BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Lamudur

Terdapat daerah – daerah yang berbatasan langsung dengan desa lamudur antara lain :

a. Timur berbatasan dengan Desa Forekmodok

b. Barat berbatasan dengan kali Benenai

c. Utara berbatasan dengan Desa Wederok

d. Selatan berbatasan dengan kali Benenai

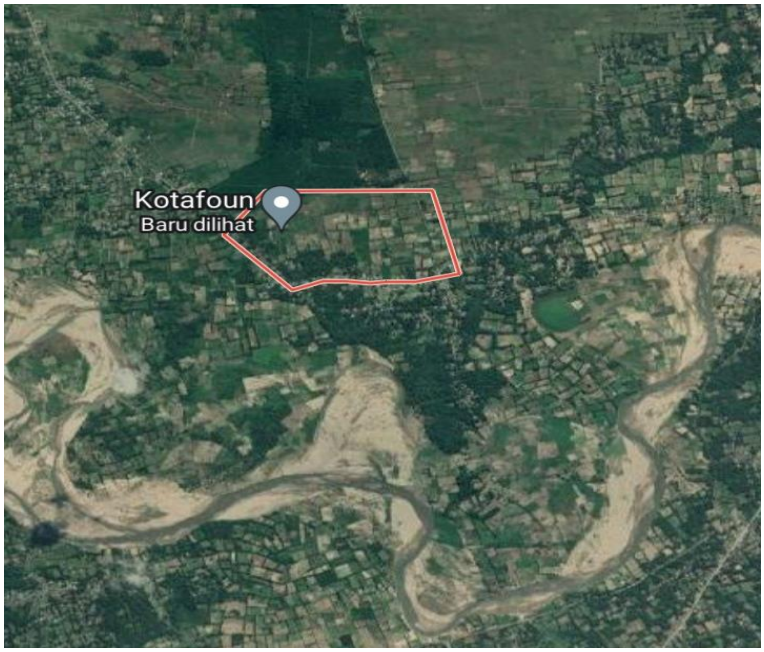

Gambar 4.1 Peta Desa Lamudur
Sumber : Google Map 2022

2. Keadaan Sosial Budaya

a. Penduduk

Menurut kutipan dari Data Monografi Desa Lamudur Jumlah penduduk yang berdomisili di desa Lamudur mencapai 822 jiwa. Desa Lamudur terdapat lima dusun yaitu Kotafoun, Hudilaran, Taelama, Laenblidin A dan Laenblidin B.

b. Sistim Kepercayaan

1) Agama

Dalam kehidupannya terdapat tiga agama yang dianut oleh masyarakat Desa Lamudur yaitu katolik 756 orang, protestan 31 orang dan islam 1 orang.

2) Animisme atau kepercayaan kepada leluhur

Untuk mengucap syukur kepada para leluhur biasanya masyarakat Desa Lamudur pada saat panen padi ataupun jagung selalu di lakukan ritual sebagai ucapan terima kasih atas hasil panen yang di dapat. Selain itu orang-orang juga bakar lilin kepada arwah yang sudah meninggal meminta perlindungan dan di jauhkan dari segala penyakit selama hidup.

c. Mata Pencaharian

Dalam kehidupan masyarakat Desa Lamudur ada beberapa jenis pekerjaan yang di lakukan yaitu : PNS, Guru, Swasta, IRT, Sopir, Pelajar, Tukang, Petani, Nelayan, dan Ojek.

d. Seni Tradisi

Terdapat beberapa seni tradisi yang ada di Desa Lamudur antara lain :

1) Hamis Batar

Merupakan sebuah ritual adat untuk menyambut musim panen jagung, tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Lamudur sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih kepada sang pencipta atas panen yang mereka peroleh. Dengan dipimpin oleh ketua adat atau fukun, dan masyarakat mempersembahkan hasil panen jagung yang terbaik.

2) Tarian likurai

Merupakan tarian penyambut tamu serta para pejuang yang pulang dari medan perang warisan dari leluhur masyarakat Kabupaten Malaka. Di desa lamudur tarian ini bukan hanya untuk menyambut tamu, melainkan digunakan juga untuk menyambut kedatangan Patung Bunda Maria yang dilaksanakan pada bulan Maria.

3) Tarian Bidu

Tarian bidu diwariskan secara turun temurun sebagai tarian untuk mencari jodoh oleh masyarakat malaka, salah satunya di desa Lamudur. Pada zaman dahulu,pemuda-pemudi di desa Lamudur harus melakukan berbagai tahapan sebelum melakukan pernikahan salah satunya adalah tarian bidu dimana

tarian ini diselenggarakan untuk mencari jodoh pada zaman itu. Selain untuk mencari jodoh tarian bidu juga digunakan sebagai media hiburan untuk memeriakan suatu acara seperti acara pernikahan.

4) *Koi Ulun* (cukur rambut)

Ritual cukur rambut merupakan ritual spiritual yang menciptakan ketenangan hati masyarakat, yakni upacara syukur dan meminta keselamatan kepada Tuhan Sang Maha Pencipta. Upaca ritual ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.

3. Identitas Pengrajin

Bapak Emanuel Fahik merupakan anak ke empat dari Bapak Andreas Nahak dan Ibu Maria Bita Seran.Bapak Emanuel Fahik lahir di Taelama, 05-06-1968 yang beralamat di Desa Lamudur Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka jalan Kotafoun RT/RW : 001/002 Kode Pos 85763. Sekarang beliau berumur 55 tahun ia telah mempelajari alat musik *raraun* dari sejak usia 16 tahun. Beliau belajar memainkan alat musik *raraun* dari seniman-seniman yang ia temukan di Desa Lamudur Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka. Hal itupun hanya sebagai inisiatif Bapak Eman untuk mengetahui bagaimana cara memainkan *raraun* dan bagaimana cara membuat alat musik *raraun* itu sendiri. Sejauh ini Bapak Emanuel Fahik sudah menghasilkan 11 alat musik

raraun. Akan tetapi berhubung telah terjadi bencana alam banjir besar di Malaka pada tahun 2000 dan 2021 telah menghanyutkan semua alat musik tersebut.

Gambar 4.2 Bapak Emanuel Fahik
Sumber : Dok. Vena 2022

4. Sejarah Alat Musik *Raraun*

Menurut sejarah, alat musik *Raraun* merupakan alat musik seni tari atau bidu masyarakat Malaka yang diciptakan oleh para leluhur masyarakat desa We'oe yang berfungsi untuk mengiringi lagu elele pada tarian bidu dan untuk memeriakan suatu acara seperti pernikahan. Alat musik ini, awalnya diciptakan sebagai alat untuk meramaikan acara-acara seperti pesta pernikahan dan pesta penerimaan raja-raja. Ketika acara berlangsung, sebagaian masyarakat memainkan alat musik ini, sebagian menari dan yang lainnya menyanyikan lagu yang disebut dengan lagu Elele. Hal ini menjadi kebiaan masyarakat We'oe pada Jaman dahulu dan telah mendarah daging bagi masyarakatnya. Bagi orang-orang pada jaman dahulu, alat musik ini menjadi salah satu penghibur atau alat untuk memeriahkan suasana dalam sebuah acara.

Tanpa kehadiran alat musik ini, terasa tidak lengkap suatu acara sehingga *Raraun* selalu dimainkan dalam setiap kesempatan atau setiap pesta yang diadakan oleh masyaakat We'oe pada jaman dahulu.

5. Alat Musik *Raraun*

Alat musik *raraun* merupakan alat musik *Kordofon* dimana sumber bunyinya berasal dari dawai.Bentuk alat musik ini mirip dengan gitar pada umumnya. Mengapa alat musik raraun mirip dengan gitar karna dipercaya bahwa dengan bentuk seperti itu raraun akan menghasilkan bunyi yang sama nyaring seperti pada gitar. Tetapi yang menjadi perbedaannya adalah, Raraun tidak memiliki freet dan senar pada raraun di stem secara otomatis menggunakan nada 1(do) tinggi, 5(sol) dan 1(do) rendah.

Nama *Raraun* yang diberi pada alat musik ini berasal dari kata "Raun" dalam bahasa tetun yang artinya garuk. Jadi Raraun artinya alat musik yang dimainkan dengan cara digaruk atau dalam istilah musik disebut strumming. Alat musik ini terus berkembang di kalangan para pemuda pada masa itu,membuat *Raraun* memiliki eksistensi dikalangan para pemuda-pemudi. *Raraun* selalu dibawa oleh para pemuda ketika hendak ke pesta atau kunjungan-kunjungan yang dibuat oleh para pemuda untuk bertemu dengan para pemudi. Hal inilah yang membuat alat musik Raraun dikenal oleh seluruh masyarakat Malaka.

Alat musik *Raraun* memiliki 3 dawai,teknik permainan yang dipakai dalam memainkan alat musik ini yaitu dengan cara menyetem

secara otomatis. dengan nada pada dawai satu 1(do) tinggi, dawai dua 5(sol) dan dawai tiga 1(do) rendah. Dan tinggi rendahnya penyeteman disesuaikan dengan jangkauan suara orang yang memainkannya,dalam hal ini sangat relatif. Teknik memainkan dengan cara menyetem otomatis artinya *Raraun* telah distem sesuai nadanya sehingga pada saat memainkan alat musik ini, pemain tidak lagi menekan dawai atau senar pada alat musik raraun. Pemain alat musik ini hanya perlu membunyikan alat musik ini dengan cara strumming.

Gambar 4.3 Alat Musik Raraun
Sumber : Dok. Vena 2022

B. Organologi alat musik raraun

1. Proses Pembuatan Alat Musik *Raraun*

Dalam proses ini alat dan bahan alat musik raraun sangat mudah didapat, Karena dapat dilakukan pada musim apa saja dan tidak perluh melakukan ritual khusus untuk mengambil. Jenis pohon sebagai bahan dasar pembuatan alat musik raraun adalah pohon dik, dimana pohon ini bisa menghasilakan suara yang nyaring pada alat musik raraun.

a. Bahan

Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan alat musik *raraun* ialah sebagai berikut:

1) Kayu

Kayu merupakan bahan dasar yang digunakan untuk membuat bagian badan atau tubuh pada alat musik *raraun*. Kayu yang memiliki kualitas baik akan menghasilkan alat musik raraun yang berkualitas. Bahan dasar pembuatan alat musik *raraun* ialah terbuat dari kayu Neke atau kapuk, Nitas dan Dik. Ketiga jenis kayu tersebut merupakan kayu pilihan terbaik yang digunakan untuk membuat alat musik ini. Namun diantara ketiga jenis kayu yang dipakai, kayu Dik merupakan kayu yang paling bagus digunakan untuk membuat alat musik *raraun*. Hal ini karena kayu Dik merupakan jenis kayu yang kuat dan serbuk yang padat. Selain itu perbedaan kayu Dik dengan kedua kayu lainnya yaitu pada bunyi yang dihasilkan. Bunyi yang dihasilkan dari kayu Dik lebih bagus dan nyaring. Pohon yang digunakan untuk membuat alat musik raraun berumur 35 tahun keatas.

Gambar 4.4 Kayu Kapuk
Sumber : Dok. Vena 2022

Gambar 4.5 Kayu Nitas
Sumber : Dok. Vena 2022

Gambar 4.6 Kayu Dik
Sumber : Dok. Vena 2022

2) Senar (Dawai)

Senar merupakan bagian krusial pada alat musik *raraun* karena senar merupakan sumber bunyi yang dihasilkan pada *raraun* biasanya dipasang senar jenis nilon atau urat tali kopling untuk menghasilkan suara yang nyaring. Yang menjadi perbedaannya senar nilon tidak berkarat dan lebih lembut dan tebal. senar ini biasa digunakan pada dawai ketiga dari alat musik raraun. Sedangkan senar baja seperti urat tali kopling pada umumnya menghasilkan suara yang lebih tinggi.

Gambar 4.7 Tali Senar dan Tali Kopling
Sumber : Dok. Vena 2022

3) Triplek

Triplek merupakan bahan yang digunakan untuk membentuk bagian depan body dan berfungsi untuk menutup lubang resonansi pada alat musik *raraun.*

Gambar 4.8 Triplek
Sumber : Dok. Vena 2022

4) Seng Plat

Seng plat merupakan bahan yang digunakan sebagai brigde yang berfungsi sebagai pengait senar pada alat musik *raraun*,seperti telihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.9 Seng Plat
Sumber : Dok. Vena 2022

b. Alat atau perkakas

Proses pembuatan alat musik *raraun* memerlukan peralatan yang cukup sederhana. Peralatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Parang

Parang adalah alat yang digunakan untuk memotong kayu yang cukup besar. Terbuat dari besi baja tipis dan tajam, yang dilengkapi ulu (gagang) terbuat dari kayu sebagai pegangan.

Gambar 4.10 Parang
Sumber : Dok. Vena 2022

2) Pahat

Pahat adalah perkakas berupa bilah besi yang tajam pada ujungnya untuk melubangi triplek dan mengukir serta melubangi kayu yang digunakan sebagai body alat musik *raraun.*

Gambar 4.11 Pahat
Sumber : Dok. Vena 2022

3) Gergaji

Gergaji adalah perkakas berupa besi tipis bergigi tajam yang digunakan untuk memotong triplek yang akan dipasang pada body alat musik *raraun* atau penutup lubang resonator

Gambar 4.12 Gergaji
Sumber : Dok. Vena 2022

4) Palu

Palu adalah alat yang digunakan untuk memaku/memukul paku pada triplek yang dipasang pada body alat musik *raraun*.

Gambar 4.13 Palu
Sumber : Dok. Vena 2022

5) Paku

Paku adalah alat yang digunakan untuk menyatukan triplek pada body alat musik *raraun* dan biasanya digunakan paku yang berukuran 2cm. sedangkan untuk menyatukan body dan leher alat musik *raraun* menggunakan paku yang berukuran 5cm.

Gambar 4.14 Paku
Sumber : Dok. Vena 2022

6) Spidol atau Pensil

Spidol atau pensil adalah alat yang digunakan untuk menggambar body dan lubang suara alat musik *raraun* pada triplek.

Gambar 4.15 Spidol
Sumber : Dok. Vena 2022

c. Proses Pembuatan Alat Musik Raraun

1) Tahap pertama, dimulai dari pemilihan kayu dan proses penebangan kayu oleh Bapak Emanuel Fahik.

Gambar 4.16 Pemilihan kayu dan proses penebangan kayu
Sumber : Dok. Vena 2022

2) Tahap kedua, di awali dengan proses pembentukan body alat musik *raraun* dengan ukuran panjang 70 cm, lebar 25 cm, menggunakan parang sebagai alat bantu. Kemudian di keringkan dengan bantuan sinar matahari selama satu minggu.

Gambar 4.17 Pembentukan body dan pengeringan alat musik *raraun*
Sumber : Dok. Vena 2022

3) Tahap Ketiga, dalam tahap ini dilakukan proses lubang resonansi alat musik *raraun*. Proses menggunakan parang, pahat, dan palu.

Gambar 4.18 Pelubangan body alat musik *raraun*
Sumber : Dok. Vena 2022

4) Tahap Keempat, dalam tahap ini dilakukan pembuatan leher, bagian kepala, pembuatan tuning serta pembuatan brigde dengan menggunakan parang. Kemudian pelubangan kepala alat musik *raraun* untuk tempat tuning.

Gambar 4.19 Pembentukan leher, kepala dan pelubangan kepala *raraun*
Sumber : Dok. Vena 2022

5) Tahap kelima, proses penyatuhan body dan leher alat musik *raraun* menggunakan paku yang berukuran 5cm dan palu sebagai alat bantu untuk menyatukan body dan leher alat musik *raraun*. Ukuran panjang body 70 cm, lebar 25 cm, tebal 14 cm, panjang leher dari ujung body 45 cm.

Gambar 4.20 Proses penyatuhan body dan leher
Sumber : Dok. Vena 2022

6) Tahap keenam, menggambar pola body alat musik *raraun* pada triplek menggunakan spidol lalu potong sesuai pola. Kemudian menggambar lubang resonansi dengan ukuran diameter 3 cm serta melubanginya menggunakan pahat dan palu.

Gambar 4.21 Proses pelubangan triplek dan pemotongan tiplek
Sumber : Dok. Vena 2022

7) Tahap ketujuh, menyatuhkan triplek pada body alat musik *raraun* menggunakan paku 2 cm dan palu.

Gambar 4.22 Proses penyatuhan triplek dengan body
Sumber : Dok. Vena 2022

8) Tahap kedelapan, pemasangan *tile piece*, *bridge*, *tuning* dan senar atau dawai pada alat musik *raraun*.

Gambar 4.23 Pemasangan senar pada *tile pice*
Sumber : Dok. Vena 2022

9) Tahap kesembilan adalah tahap terakhir dimana alat musik *raraun* di stem dengan nada 1(do) tinggi pada dawai satu, 5(sol) pada dawai dua, 1(do) rendah pada dawai tiga dan alat musik *raraun* siap disajikan.

Gambar 4.24 Penyeteman alat musik *raraun*
Sumber : Dok. Vena 2022

d. Bagian-bagian dari alat musik *raraun*

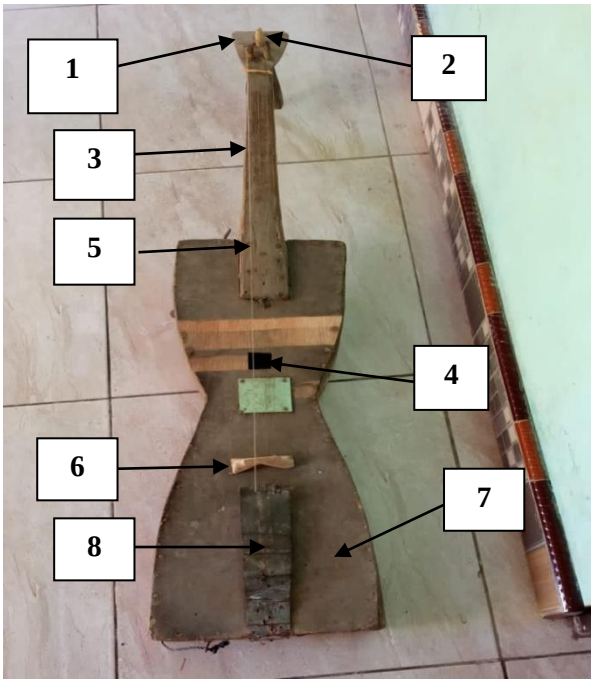

Gambar 4.25 Bagian-bagian alat musik *raraun*
Sumber : Dok. Vena 2022

Keterangan :

1. Bagian kepala

   Fungsi bagian kepala pada alat musik *raraun* adalah untuk meletakan tuning atau penyetem.

2. Tuning

   Tuning berfungsi untuk meyetem senar pada alat musik *raraun*

3. Leher (Fingerboard)

   Fungsi leher raraun adalah sebagai tempat untuk menekan nada nada yang ingin dimainkan.

4. Lubang suara (Resonansi)

   Lubang bunyi sebagai akses masuknya suara senar

5. Senar (Dawai)

   Senar adalah bagian krusial pada *raraun* karena senar merupakan sumber bunyi.pada *raraun* biasanya dipasang senar jenis nilon

6. *Brigde*

   Brigde merupakan kayu yang diletakan antara *Fingerboard* dan *Tile Piece*. *Bridge raraun* berfungsi sebagai penghantar getaran dari senar menuju badan *raraun*.

7. Body atau badan *raraun*

   Body merupakan bagian memanjang yang menyerupai gitar yang didalamnya terdapat ruang untuk meresonansi suara yang dihasilkan senar.

8. *Tile Piece*

   Tile Pice merupakan pengait senar pada *raraun*.

2. Fungsi Alat Musik *Raraun*

a. Sebagai Pengiring Tari

Sejak lama, alat musik *raraun* digunakan sebagai pengiring tarian bidu dengan nyanyian elele. Alat musik *raraun* membuat suasana menjadi lebih hidup, sehingga tarian bidu menjadi lebih menarik.

b. Media Expresi

Saat memainkan alat musik raraun seniman akan mencurahkan ide, gagasan, maupun keadaan jiwanya.

c. Sarana Hiburan

Raraun merupakan alat musik tradisional yang digunakan untuk mengiringi tarian bidu elele. Alat musik raraun juga menjadi wahana rekreasi atau hiburan bagi diri sendiri maupun masyarakat. Sehingga lagu elele diiringi dengan alat musik raraun akan menciptakan kesatuan yang tentunya menjadi sarana untuk menghibur masyarakat jika di adakan pertunjukan.

C. Produksi Nada

Alat musik *raraun* merupakan alat musik *Kordofon* dimana sumber bunyinya berasal dari dawai. Adapun nada-nada yang dimiliki alat musik *raraun* yang terdiri dari tiga nada yaitu, dawai pertama: 1 (do tinggi), dawai kedua 5 (sol), dawai ketiga 1(do rendah). Ketiga nada ini di stem secara otomatis sehingga pada saat pemain memainkan alat musik ini, tidak lagi menekan dawai atau senarnya lagi. Pemain alat musik ini hanya perlu membunyikan dengan cara struming.

D. Teknik Permainan Alat Musik *Raraun*

Teknik permainan adalah cara memainkan sebuah alat hingga penyajiannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk memainkan alat musik *raraun* posisi tubuh yang biasa dilakukan dengan dua cara yaitu duduk bersila dan menggunakan kursi.

1. Posisi Tubuh

Untuk memainkan alat musik *raraun* dibutuhkan posisi duduk yang santai. Oleh karena itu posisi duduk bersila atau duduk di kursi merupakan posisi yang cocok untuk memainkan alat musik *raraun*.

Gambar 4.26 Posisi duduk di kursi dan duduk bersila
Sumber : Dok. Vena 2022

2. Posisi Tangan Kiri Dan Kanan

Selain posisi duduk, ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan dalam memainkan alat musik *raraun* yaitu posisi tangan kiri dan kanan pada saat memainkan alat musik *raraun*. Saat memainkan alat musik *raraun* tangan kiri lengan bawah diletakan pada sisi atas body *raraun* dan jari-jari berfungsi untuk memegang leher raraun tampah menekan dawai. Sedangkan tangan kanan berfungsi untuk menggenjreng dawai pada alat musik *raraun*. Bentuk dan cara memegang alat musik ini sama dengan guitar. tetapi yang menjadi perbedaannya raraun tidak memiliki fret dan nada-nadanya di stem secara otomatis. sehingga pada saat memainkan alat musik ini tanpa harus menekan dawai seperti gitar pada umumnya.

Gambar 4.27 Posisi tangan kiri dan kanan
Sumber : Dok. Vena 2022

E. Metode Menggenjreng atau struming Alat Musik *Raraun*

Menggenjreng adalah cara menghasilkan atau menyatakan irama suatu lagu. Setelah mengetahui karakteristik suatu lagu maka secara otomatis kita dapat menemukan pola genjrengan untuk mengiringi suatu lagu. Oleh karena itu alat musik raraun juga memiliki dua metode struming sama seperti pada gitar pada umumnya yaitu metode downstrike dan metode upstrike.

1. Metode Downstrike

Metode downsrike merupakan cara struming dengan memukul senar atau dawai ke arah bawah menggunakan jari selain jempol. Metode ini sering dilambangkan dengan huruf b atau B yang berarti bawah (down).

2. Metode Upstrike

Metode upstrike adalah cara struming dengan memukul senar ke arah atas menggunakan ibu jari atau jempol.Metode ini sering dilambangkan dengan huruf a atau A yang berarti atas (up).

F. Pola Alat Musik *Raraun*

Pola yang perlu diperhatikan dalam permainan alat musik raraun ialah sebagai berikut.

Pola: B.A.A.B.B.A.B.A.A.B.B.A.B.

Sedangkan untuk kecepatan tempo sesuai dengan bit lagu.

keterangan :

B : Ke bawah (down)

A : Ke atas (up)